



Dampak Media Sosial Terhadap Cara Komunikasi Antarpribadi Di Kalangan Generasi-Z: Studi Kasus Di Kota Banda Aceh

Rofiana Zianti

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

230209019@student.ar-raniry.ac.id

Corresponding author: 230209019@student.ar-raniry.ac.id

Abstract: *This research aims to determine the extent of the impact of social media on interpersonal communication among Generation Z. This needs to be studied considering that Generation Z or Gen-Z is very active in using social media. This research uses a qualitative approach with a case study method conducted in the city of Banda Aceh. The qualitative approach was chosen because it allows in-depth exploration of the experiences, perceptions, and meanings individuals attach to the studied phenomenon. The research results show that social media plays a significant role in the lives of Generation Z. From the research that has been conducted, most Generation Z in the city of Banda Aceh use social media for positive purposes, although sometimes social media can also be distracting.*

Keywords: *Social Media, interpersonal communication, Generation Z*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh dampak media sosial terhadap cara komunikasi antarpribadi di kalangan generasi -z. hal ini perlu diteliti mengingat generasi-z atau Gen-z sangat aktif dalam menggunakan sosial media. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan di kota Banda Aceh. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan makna yang dilekatkan individu pada fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya media sosial sangat berperan dalam kehidupan generasi-z. Dari penelitian yang telah dilakukan kebanyakan generasi-z di kota Banda Aceh menggunakan sosial media untuk hal-hal yang positif walau terkadang media sosial juga dapat melalaikan.

Kata kunci: Media sosial, komunikasi antarpribadi, Generasi-z

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Salah satu fenomena yang paling menonjol adalah kemunculan media sosial, yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda atau yang dikenal dengan Generasi-Z. Generasi yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an ini tumbuh bersama dengan perkembangan internet dan media sosial, sehingga penggunaan platform digital menjadi sesuatu yang alami bagi mereka. (Turner 2015)

Media sosial, seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan WhatsApp, telah mengubah lanskap komunikasi antarpribadi secara dramatis. Platforms ini memungkinkan individu untuk terhubung, berbagi informasi, dan berinteraksi dengan orang lain tanpa batasan geografis dan temporal. (Boyd and Ellison 2007) Namun, di balik kemudahan dan ketersediaan akses komunikasi yang ditawarkan, media sosial juga membawa dampak signifikan terhadap cara Generasi-Z berkomunikasi secara antarpribadi.

Salah satu dampak yang paling nyata adalah pergeseran preferensi komunikasi dari interaksi tatap muka ke interaksi virtual. Generasi-Z cenderung lebih nyaman berkomunikasi melalui pesan teks, chat, atau media sosial dibandingkan dengan percakapan langsung. (Twenge 2017) Kemudahan dan kecepatan komunikasi digital ini dapat mengurangi frekuensi dan kualitas interaksi tatap muka, yang sangat penting untuk membangun hubungan yang dalam dan bermakna. (Turkle 2017)

Selain itu, penggunaan media sosial yang ekstensif dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi antarpribadi Generasi-Z. Komunikasi melalui platform digital seringkali melibatkan isyarat nonverbal yang terbatas, seperti ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh, yang justru merupakan elemen penting dalam komunikasi antarpribadi. (Knapp, Hall, and Horgan 2013) Ketergantungan pada komunikasi berbasis teks dapat mengurangi kemampuan individu untuk menafsirkan dan merespon isyarat non verbal secara efektif dalam interaksi tatap muka. (Uhls et al. 2014)

Dampak lain dari media sosial terhadap komunikasi antarpribadi Generasi-Z adalah perubahan dalam dinamika hubungan. Media sosial memungkinkan individu untuk membangun dan mempertahankan jaringan sosial yang luas, tetapi hubungan yang terjalin seringkali bersifat superfisial dan kurang mendalam dibandingkan dengan hubungan yang dibangun melalui interaksi langsung. Komunikasi melalui media sosial juga rentan terhadap kesalahpahaman dan konflik, karena ketiadaan konteks dan isyarat nonverbal yang dapat membantu mengklarifikasi makna pesan. (Rosen, Cheever, and Carrier 2012)

Penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat mengganggu kemampuan individu untuk hadir secara penuh dalam interaksi tatap muka. Fenomena "*phubbing*" (*phone snubbing*), yaitu mengabaikan orang lain

dalam interaksi sosial karena lebih fokus pada ponsel atau media sosial, menjadi semakin umum di kalangan Generasi-Z. (Karadağ et al. 2015) Perilaku ini dapat mengurangi kualitas komunikasi antarpribadi dan merusak hubungan, karena menunjukkan kurangnya perhatian dan empati terhadap lawan bicara. (Roberts and David 2016)

Meskipun demikian, penting untuk diakui bahwa media sosial juga membawa manfaat bagi komunikasi antarpribadi Generasi-Z dalam konteks tertentu. Misalnya, media sosial dapat memfasilitasi komunikasi jarak jauh dan membantu mempertahankan hubungan dengan teman dan keluarga yang terpisah secara geografis. Platform digital juga dapat menjadi sarana bagi individu yang pemalu atau introvert untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan orang lain dengan lebih nyaman. (Sheldon et al. 2008)

Namun, terlepas dari manfaat tersebut, dampak negatif media sosial terhadap komunikasi antarpribadi Generasi-Z tetap menjadi perhatian utama. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara komprehensif bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi keterampilan komunikasi, kualitas hubungan, dan kesejahteraan psikologis generasi ini. Pemahaman yang lebih baik tentang fenomena ini dapat membantu dalam mengembangkan strategi dan intervensi untuk mempromosikan penggunaan media sosial yang seimbang dan sehat, serta menumbuhkan keterampilan komunikasi antarpribadi yang efektif di kalangan Generasi-Z.

Selain itu, pendidikan media dan literasi digital menjadi sangat penting dalam mempersiapkan Generasi-Z untuk navigasi yang bijaksana di lanskap media sosial. Pembelajaran tentang etika komunikasi online, manajemen privasi, dan pemikiran kritis dalam mengkonsumsi dan memberikan informasi dapat membantu generasi ini untuk memaksimalkan manfaat media sosial sambil meminimalkan dampak negatifnya.

Dalam konteks yang lebih luas, dampak media sosial terhadap komunikasi antarpribadi Generasi-Z juga mencerminkan perubahan yang sedang terjadi dalam masyarakat. Seiring dengan semakin terintegrasinya teknologi ke dalam kehidupan sehari-hari, penting bagi kita untuk merenungkan implikasinya terhadap hubungan manusia dan interaksi sosial. Diperlukan upaya kolektif dari berbagai pihak, termasuk orang tua, pendidik, pembuat kebijakan, dan industri teknologi, untuk memastikan bahwa perkembangan media sosial dan teknologi komunikasi berjalan selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan dan mendukung pertumbuhan individu yang sehat dan hubungan yang bermakna. (Gardner and Davis 2013)

Media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam cara Generasi-Z berkomunikasi secara antarpribadi. Meskipun menawarkan kemudahan dan konektivitas, penggunaan media sosial yang ekstensif juga dapat berdampak negatif pada keterampilan komunikasi, kualitas hubungan, dan interaksi tatap muka. Diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena ini, serta upaya kolektif untuk mempromosikan penggunaan media sosial yang sehat dan mengembangkan keterampilan komunikasi antarpribadi yang efektif di

kalangan generasi ini. Dengan pendekatan yang bijaksana dan seimbang terhadap media sosial, Generasi-Z dapat memanfaatkan potensi positifnya sambil meminimalkan dampak negatifnya, sehingga dapat membangun hubungan yang bermakna dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Di sisi lain, pendukung media sosial berargumen bahwa platform ini justru memperluas peluang Generasi Z untuk terhubung dengan lebih banyak orang dan membangun jaringan sosial yang luas. Media sosial memungkinkan mereka untuk menemukan individu dengan minat dan nilai yang sama, serta mempertahankan hubungan jarak jauh dengan lebih mudah. Fitur-fitur interaktif seperti video call, story, dan direct message juga dianggap dapat meningkatkan kedekatan dan intimasi dalam komunikasi antarpribadi.

Terlepas dari perdebatan ini, tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial telah mengubah lanskap komunikasi antarpribadi Generasi Z. Penelitian empiris diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana platform ini mempengaruhi cara mereka berinteraksi, membangun hubungan, dan mengekspresikan diri. Pemahaman yang komprehensif tentang fenomena ini akan membantu kita mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi Generasi Z dalam navigasi dunia komunikasi yang semakin dimediasi oleh teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak media sosial terhadap cara komunikasi antarpribadi di kalangan Generasi Z. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini akan menggali pengalaman, persepsi, dan refleksi Generasi Z tentang bagaimana media sosial membentuk pola komunikasi antarpribadi mereka. Melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang kaya dan nuansa tentang dinamika kompleks antara media sosial dan komunikasi antarpribadi dalam kehidupan Generasi Z.

Secara teoritis, penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan literatur tentang komunikasi antarpribadi di era digital, khususnya dalam konteks Generasi Z. Temuan dari studi ini dapat memperluas pemahaman kita tentang bagaimana teknologi komunikasi baru membentuk cara individu berinteraksi dan membangun hubungan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan berharga bagi para praktisi komunikasi, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi dan intervensi yang efektif untuk membantu Generasi Z mengembangkan keterampilan komunikasi antarpribadi yang sehat dan bermakna di tengah lanskap media sosial yang terus berevolusi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan makna yang dilekatkan

individu pada fenomena yang diteliti. (Creswell 2013) Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki dampak media sosial terhadap komunikasi antarpribadi Generasi Z secara komprehensif dalam konteks yang spesifik. Penelitian ini dilakukan di kota Banda Aceh.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan meliputi wawancara, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Wawancara akan dilakukan dengan sejumlah informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu Generasi Z yang aktif menggunakan media sosial. Observasi partisipan akan dilakukan dengan mengamati interaksi dan perilaku komunikasi Generasi Z di media sosial dan dalam situasi komunikasi tatap muka. Analisis dokumen akan melibatkan tinjauan literatur yang relevan, seperti artikel ilmiah, buku, dan laporan penelitian terkait topik yang diteliti.

Teori yang digunakan adalah Determinisme Teknologi (*Technological Determinism Theory*) Teori yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan ini menyatakan bahwa teknologi komunikasi memiliki peran penting dalam membentuk cara individu berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dalam masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, teori determinisme teknologi dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana kehadiran media sosial sebagai teknologi komunikasi baru telah mengubah cara Generasi-Z berkomunikasi secara antarpribadi. (McLuhan 1964)

Dalam perkembangannya, teori determinisme teknologi telah diinterpretasikan dan diterapkan dalam berbagai konteks. Beberapa ahli berpendapat bahwa teori ini terlalu deterministik dan mengabaikan peran faktor sosial dan budaya dalam membentuk penggunaan dan dampak teknologi. (Cherlet 2014) Namun, teori ini tetap relevan dalam memahami bagaimana teknologi baru, seperti media sosial dan perangkat seluler, mempengaruhi cara kita berkomunikasi dan berinteraksi.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran informasi, perasaan, dan makna antara dua orang atau lebih secara tatap muka atau melalui media. (Devito 2016) Komunikasi antarpribadi melibatkan interaksi yang dinamis, di mana individu saling mempengaruhi, berbagi ide, dan membangun hubungan. Keterampilan komunikasi antarpribadi yang efektif sangat penting untuk pengembangan diri, hubungan sosial yang sehat, dan keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan. (Wood 2017)

Beberapa karakteristik utama komunikasi antarpribadi adalah:

- 1) Melibatkan paling sedikit dua orang secara langsung.
- 2) Adanya umpan balik (feedback) yang segera dan berkelanjutan.

- 3) Menggunakan berbagai lambang komunikasi, seperti bahasa verbal, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah.
- 4) Bertujuan untuk menciptakan atau memelihara hubungan yang bermakna. (Trenholm and Jensen 2013)

Komunikasi antarpribadi bersifat transaksional, artinya setiap peserta komunikasi berperan sebagai pengirim dan penerima pesan secara bergantian. Komunikasi ini memungkinkan individu untuk membangun dan memelihara hubungan yang dekat, memahami orang lain, menyampaikan gagasan dan emosi, serta menciptakan rasa kebersamaan dan intimasi. (Guerrero, Andersen, and Afifi 2018)

Komunikasi antarpribadi dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti hubungan romantis, pertemanan, keluarga, atau lingkungan kerja. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam konteks antarpribadi sangat penting bagi kesuksesan dan kepuasan dalam hubungan interpersonal.

2. Generasi Z dan Media Sosial

Generasi Z adalah generasi yang lahir dan tumbuh di era digital, di mana internet dan teknologi menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan mereka. (Stillman and Stillman 2017) Generasi ini memiliki karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya dalam hal penggunaan teknologi dan media sosial. Mereka cenderung lebih terkoneksi secara digital, aktif di berbagai platform media sosial, dan nyaman dengan komunikasi virtual. (Turner 2015)

Penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z menghabiskan sebagian besar waktu mereka di media sosial, menggunakannya untuk berbagai tujuan seperti berkomunikasi dengan teman, mengakses informasi, hiburan, dan ekspresi diri. (Seemiller and Grace 2016) Media sosial telah menjadi ruang utama bagi Generasi Z untuk berinteraksi dan membangun identitas online mereka.

Generasi Z, yang juga dikenal sebagai Gen Z atau Zoomers, merupakan generasi yang lahir antara pertengahan tahun 1990-an hingga awal tahun 2010-an. (Dimock 2019) Mereka tumbuh di era digital yang serba terkoneksi, di mana media sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa poin penting terkait hubungan antara generasi Z dan media sosial:

1. Adopsi Media Sosial yang Masif

Generasi Z merupakan generasi pertama yang tumbuh dengan media sosial sejak lahir. Mereka mengadopsi dan menggunakan berbagai platform media sosial seperti Instagram, Snapchat, TikTok, dan sebagainya secara masif. (Anderson and Jiang 2018) “sehari-hari saya lebih senang menghabiskan waktu dengan scrolling media sosial, instagram dan tiktok”

2. Komunikasi dan Interaksi Sosial

Media sosial telah menjadi sarana utama bagi generasi Z untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara sosial dengan teman sebaya, keluarga, dan komunitas lainnya. Mereka menggunakan media sosial untuk berbagi momen, mengekspresikan diri, serta membangun dan memelihara hubungan. (Lenhart et al. 2015) “adanya media sosial memudahkan untuk berkirim pesan, searching sesuatu yang sedang viral, dan terkadang juga untuk membagikan momen atau status”

3. Konsumsi Konten dan Informasi

Bagi generasi Z, media sosial juga menjadi sumber utama untuk mengakses dan mengonsumsi konten serta informasi, seperti berita, hiburan, dan tren terkini. Mereka cenderung menggunakan media sosial sebagai platform untuk mencari informasi dan membangun pengetahuan. (Francis and Hoefel 2018) “media sosial banyak manfaatnya, terlebih untuk menunjang penampilan, banyak influencer yang membagikan tips “mix and match outfit” jadi lebih baik dan sesuai dengan umur, konten-konten yang lain juga banyak, contoh: masak, make-up, dakwah, traveling dan masih banyak lagi”

4. Kreativitas dan Kewirausahaan

Media sosial telah membuka peluang bagi generasi Z untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui konten visual, video, dan lainnya. Beberapa di antara mereka bahkan menggunakan media sosial sebagai platform untuk memulai bisnis atau mempromosikan produk dan jasa. (Francis and Hoefel 2018) “saya menggunakan aplikasi tik-tok dan instagram untuk jualan, dan membuat rekomendasi barang-barang bagus dengan harga murah”

5. Tantangan dan Dampak Negatif

Meskipun media sosial memberikan banyak manfaat, generasi Z juga menghadapi tantangan dan dampak negatif seperti kecanduan media sosial, *cyberbullying*, rendahnya privasi, dan masalah kesehatan mental terkait penggunaan media sosial yang berlebihan. (Woods and Scott 2016) “kalau sudah buka medsos kadang sampai lupa waktu, karena asyik scroll, tapi medsos juga jadi tempat healing kalau lagi ga sempet untuk bepergian”

Generasi Z memiliki hubungan yang erat dengan media sosial, yang telah menjadi bagian integral dalam kehidupan mereka sehari-hari. Namun, penting untuk memahami dan mengelola tantangan serta dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaan media sosial yang berlebihan.

3. Dampak Media Sosial terhadap Komunikasi Antarpribadi

Penggunaan media sosial yang ekstensif telah menimbulkan berbagai dampak pada cara Generasi Z berkomunikasi secara antarpribadi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih terbuka, memungkinkan individu untuk terhubung dengan orang lain secara lebih mudah, dan memperluas jaringan sosial. (Valkenburg and Peter 2009) Namun, penelitian lain mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi kualitas interaksi tatap

muka, menghambat perkembangan keterampilan sosial, dan meningkatkan risiko isolasi sosial. (Turkle 2017)

Selain itu, media sosial juga dapat mempengaruhi dinamika komunikasi antarpribadi, seperti meningkatnya komunikasi tidak langsung, berkurangnya isyarat nonverbal, dan perubahan dalam norma-norma interaksi sosial. (Knapp and Vangelisti 2016) Pemahaman tentang dampak media sosial terhadap komunikasi antarpribadi Generasi Z menjadi penting untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif di era digital.

Pembahasan

Dalam konteks penelitian tentang dampak media sosial terhadap cara komunikasi antarpribadi di kalangan generasi-Z, teori determinisme teknologi dapat digunakan sebagai kerangka teoritis yang relevan. Berikut adalah penjabaran bagaimana teori ini dapat dikaitkan dengan topik penelitian tersebut:

Teori Determinisme teknologi merupakan salah satu perspektif dalam studi teknologi yang menekankan bahwa teknologi memiliki kekuatan untuk membentuk dan menentukan perubahan dalam masyarakat, budaya, dan perilaku manusia. Teori ini berpandangan bahwa teknologi bukan hanya sekedar alat pasif, melainkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara hidup manusia.

Kaitannya dengan dampak media sosial terhadap komunikasi antarpribadi di kalangan generasi-Z, teori determinisme teknologi dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana media sosial sebagai teknologi baru telah membentuk dan mengubah cara generasi-Z berkomunikasi secara antarpribadi.

1) Media Sosial sebagai Teknologi Baru

Media sosial merupakan teknologi baru yang telah mengubah lanskap komunikasi dan interaksi sosial. Kehadiran media sosial telah menciptakan ruang virtual baru bagi komunikasi dan interaksi antar pribadi yang tidak terbatas oleh jarak dan waktu.

2) Perubahan Pola Komunikasi Antarpribadi

Teori determinisme teknologi dapat menjelaskan bagaimana media sosial telah mengubah pola komunikasi antarpribadi di kalangan generasi-Z. Komunikasi antarpribadi yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon, kini juga terjadi melalui platform media sosial seperti pesan langsung, komentar, atau postingan.

3) Reduksi Komunikasi Tatap Muka

Salah satu dampak yang sering dikaitkan dengan media sosial adalah berkurangnya komunikasi tatap muka secara langsung. Generasi-Z

cenderung lebih nyaman berkomunikasi melalui media sosial daripada bertemu secara langsung, yang dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi antar pribadi mereka.

4) Perubahan dalam Bahasa dan Gaya Komunikasi

Media sosial juga dapat membentuk perubahan dalam bahasa dan gaya komunikasi yang digunakan oleh generasi-Z. Penggunaan singkatan, emoticon, dan bahasa informal dalam media sosial dapat mempengaruhi cara mereka berkomunikasi secara antarpribadi.

5) Pengaruh terhadap Keterampilan Sosial

Teori determinisme teknologi juga dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana media sosial dapat mempengaruhi keterampilan sosial generasi-Z. Kurangnya interaksi tatap muka dan lebih banyak waktu yang dihabiskan di dunia virtual dapat berdampak pada kemampuan mereka dalam membangun dan memelihara hubungan antarpribadi yang kuat.

Dengan menggunakan teori determinisme teknologi, penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana media sosial sebagai teknologi baru telah membentuk dan mengubah cara generasi-Z berkomunikasi secara antarpribadi. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang dampak positif dan negatif dari perubahan ini, serta implikasinya terhadap pengembangan keterampilan komunikasi antarpribadi yang efektif di kalangan generasi-Z.

D. Kesimpulan

Generasi Z, yang lahir dan tumbuh di era digital yang serba terkoneksi, memiliki hubungan yang erat dengan media sosial. Penelitian ini mengeksplorasi dampak media sosial terhadap cara komunikasi antarpribadi di kalangan generasi Z di Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial telah mempengaruhi secara signifikan cara generasi Z di Banda Aceh berkomunikasi secara antarpribadi. Penggunaan media sosial yang masif telah mengubah pola komunikasi antarpribadi mereka, dengan lebih banyak interaksi yang terjadi melalui platform digital daripada komunikasi tatap muka secara langsung.

Komunikasi antarpribadi melalui media sosial dianggap lebih praktis dan efisien oleh generasi Z di Banda Aceh, terutama dalam membangun dan memelihara hubungan dengan teman sebaya serta keluarga. Namun, komunikasi melalui media sosial juga memiliki kekurangan, seperti kurangnya kontak fisik, kesalahpahaman akibat ketiadaan isyarat nonverbal, dan potensi masalah privasi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi antarpribadi secara langsung di kalangan generasi Z di Banda Aceh. Beberapa peserta penelitian mengakui bahwa mereka merasa kurang percaya diri dan

canggung dalam situasi komunikasi tatap muka, serta cenderung bergantung pada media sosial untuk berkomunikasi.

Di sisi lain, media sosial juga memberikan peluang bagi generasi Z di Banda Aceh untuk mengekspresikan kreativitas dan membangun hubungan dengan komunitas yang lebih luas. Mereka menggunakan media sosial untuk berbagi konten, mempromosikan bisnis, dan berpartisipasi dalam diskusi tentang isu-isu yang mereka minati.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya mencapai keseimbangan dalam penggunaan media sosial dan mempertahankan komunikasi antarpribadi secara langsung. Generasi Z di Banda Aceh perlu mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dalam situasi tatap muka, serta mengelola penggunaan media sosial secara bijak untuk menghindari dampak negatif pada kesehatan mental dan hubungan interpersonal.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam dampak media sosial terhadap komunikasi antarpribadi di kalangan generasi Z di wilayah lain di Indonesia, serta mengidentifikasi strategi dan intervensi yang efektif untuk mengatasi tantangan yang muncul dari penggunaan media sosial yang berlebihan.

Daftar Pustaka

- Anderson, M., and J. Jiang. 2018. *Teens, Social Media & Technology 2018*. Pew Research Center.
- Boyd, D. M., and N. B. Ellison. 2007. "Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship." *Journal of Computer-Mediated Communication* 13(1):210–230.
- Cherlet, J. 2014. "Epistemic and Technological Determinism in Development Aid." *Science, Technology, & Human Values* 39(6):773–794.
- Creswell, J. W. 2013. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Sage.
- Devito, J. A. 2016. *The Interpersonal Communication Book*. Pearson.
- Dimock, M. 2019. *Defining Generations: Where Millennials End and Generation Z Begins*. Pew Research Center.
- Francis, T., and F. Hoefel. 2018. "True Gen": *Generation Z and Its Implications for Companies*. McKinsey & Company.
- Gardner, H., and K. Davis. 2013. *The App Generation: How Today's Youth Navigate Identity, Intimacy, and Imagination in a Digital World*. Yale University Press.
- Guerrero, L. K., P. A. Andersen, and W. A. Afifi. 2018. *Close Encounters: Communication in Relationships*. 5th ed. SAGE Publications.
- Karadağ, E., Ş. B. Tosuntaş, E. Erzen, P. Duru, N. Bostan, B. M. Şahin, and B. Babadağ. 2015. "Determinants of Phubbing, Which Is the Sum of Many Virtual Addictions: A Structural Equation Model." *Journal of Behavioral Addictions* 4(2):60–74.
- Knapp, M. L., J. A. Hall, and T. G. Horgan. 2013. *Nonverbal Communication in Human Interaction*. Cengage Learning.
- Knapp, M. L., and A. L. Vangelisti. 2016. *Interpersonal Communication and Human Relationships*. Pearson.
- Lenhart, A., M. Duggan, A. Perrin, R. Stepler, L. Rainie, and K. Parker. 2015. "Teens, Social Media & Technology Overview 2015." *Social Media & Technology Overview*.
- McLuhan, M. 1964. *Understanding Media: The Extensions of Man*. MIT

press.

McLuhan, M., and Q. Fiore. 1967. "The Medium Is the Message." *New York* 123:126–128.

Roberts, J. A., and M. E. David. 2016. "My Life Has Become a Major Distraction from My Cell Phone: Partner Phubbing and Relationship Satisfaction among Romantic Partners." *Computers in Human Behavior* 54:134–141.

Rosen, L. D., N. A. Cheever, and L. M. Carrier. 2012. *IDisorder: Understanding Our Obsession with Technology and Overcoming Its Hold on Us*. Macmillan.

Seemiller, C., and M. Grace. 2016. *Generation Z Goes to College*. John Wiley & Sons.

Sheldon, P., H. Jenkins, R. Purushotma, M. Weigel, K. Clinton, and A. J. Robison. 2008. "The Relationship between Unwillingness-to-Communicate and Students' Facebook Use." *Journal of Media Psychology* 20(2):67–75.

Stillman, D., and J. Stillman. 2017. *Gen Z @ Work: How the next Generation Is Transforming the Workplace*. HarperCollins.

Trenholm, S., and A. Jensen. 2013. *Interpersonal Communication*. 7th ed. Oxford University Press.

Turkle, S. 2017. *Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other*. Hachette UK.

Turner, A. 2015. "Generation Z: Technology and Social Interest." *The Journal of Individual Psychology* 71(2):103–113.

Twenge, J. M. 2017. *IGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy--and Completely Unprepared for Adulthood--and What That Means for the Rest of Us*. Simon and Schuster.

Uhls, Y. T., M. Michikyan, J. Morris, D. Garcia, G. W. Small, E. Zgourou, and P. M. Greenfield. 2014. "Five Days at Outdoor Education Camp without Screens Improves Preteen Skills with Nonverbal Emotion Cues." *Computers in Human Behavior* 39:387–392.

Valkenburg, P. M., and J. Peter. 2009. "Social Consequences of the Internet for Adolescents: A Decade of Research." *Current Directions in*

Psychological Science 18(1):1–5.

Wood, J. T. 2017. *Interpersonal Communication: Everyday Encounters*. Cengage Learning.

Woods, H. C., and H. Scott. 2016. “#Sleepyteens: Social Media Use in Adolescence Is Associated with Poor Sleep Quality, Anxiety, Depression and Low Self-Esteem.” *Journal of Adolescence* 51:41–49. doi: 10.1016/j.adolescence.2016.05.008.